

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga kelak generasi penerus bangsa mampu bersaing di era globalisasi. Akan tetapi, sebaliknya apabila hasil dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1.

“Bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam pelaksanaannya pendidikan tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan sumber daya manusia, maka tenaga pendidik dalam hal ini adalah guru merupakan salah satu unsur yang berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab dan tugas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien.

Proses belajar mengajar akan menjadi lebih efisien apa bila guru yang merupakan komponen terpenting dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar di dalam kelas mampu menggunakan metode, teknik, dan strategi

pembelajaran yang ada. Penggunaan metode, teknik, dan strategi pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun pada kenyataan apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada mata pelajaran IPA.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan suatu pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah. Susanto (2014:167) menjelaskan “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan di jelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”.

Berdasarkan hasil observasi yang lakukan di SDN 04 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 19 Februari 2018, pada mata pelajaran IPA guru hanya menyampaikan konsep-konsep IPA dengan metode ceramah dan dibantu dengan media gambar seadanya. Selama proses pembelajaran guru hanya mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, selanjutnya siswa diberi tugas mengerjakan soal. Hal ini, membuat interaksi antara guru dan siswa masih bersifat pasif. Siswa cenderung mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru tanpa adanya kegiatan diskusi kelompok, siswa cenderung diam dari pada bertanya soal materi pelajaran yang diberikan, dan juga masih terdapat siswa yang keluar masuk saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena pembelajaran IPA masih cenderung berpusat pada guru sehingga membuat kurang optimalnya

kemampuan berpikir siswa dan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran karena cenderung hanya menerima saja apa yang disampaikan oleh guru. Siswa belum bisa mengeluarkan ide-idenya mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya, siswa masih takut bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV, dalam pembelajaran guru selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 04 Pancung Kabupaten Pesisir Selatan adalah 75. Berikut adalah rekapitulasi nilai IPA siswa semester ganjil untuk kelas IV.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai IPA Siswa Semester Ganjil Untuk Kelas IV A Dan IVB Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas ≥ 75		Siswa yang tidak tuntas < 75		Rata-rata
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	VA	32	26	81%	6	19%	78,44
2	VB	32	16	50%	16	50%	76,32

Sumber :Dokumentasi guru kelas IV SDN 04 Pancung Soal.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil belajar IPA di kelas IVA ada 19% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 81% yang tuntas dari 32 orang siswa, pada kelas IVB terdapat 50% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan 50% yang tuntas dari 32 orang. Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang belum tuntas di kelas IVB. Menyikapi masalah di atas, guru sebagai komponen utama yang

terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu model pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA yaitu model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. Istarani (2015:19) menyatakan “model *STAD* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok”. Sementara itu Shoimin (2014:185) menyatakan “model *STAD* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Student Team Achievement Division (STAD)* Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 04 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah.

2. Siswa cenderung mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan guru tanpa adanya kegiatan diskusi kelompok dan siswa cenderung diam dari pada bertanya soal materi pelajaran yang diberikan.
3. Masih terdapat siswa yang keluar masuk.
4. Pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru.
5. Hasil belajar IPA di kelas IVA ada 19% yang belum mencapai KKM dan di kelas IVB ada 50% yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah SDN 04 Pancung Soal.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA, maka peneliti membatasi batasan masalah dalam penelitian ini pada “Penerapan model *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 04 Pancung Soal Kabupaten Pesisir”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan penerapan model *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan metode konvensional dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 04 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar dengan penerapan model *Student Team Achievement Division (STAD)*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar menggunakan metode konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk proses pendidikan, terutama pada pembelajaran IPA di SD. Secara rinci, manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan dan memperbaiki proses hasil belajar yang diperoleh siswa.
 - b. Bagi pembaca, sebagai referensi atau melakukan penelitian dalam pembelajaran IPA di kemudian hari.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru SD, menambah pengetahuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sehingga dapat meningkatkan pembelajaran IPA di SD.
 - b. Bagi siswa SD, membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Manfaat akademik
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran IPA di SD.

- b. Bagi mahasiswa, sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian dalam pembelajaran IPA di kemudian hari.